

Perbandingan Gaya Mengajar Komando Dan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Gerak Dasar Pada Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dalam Permainan Sepak Bola Siswa SMA Negeri 1 Tonadno

¹Hertwandy Wagunu, ²Djony Alfrits Sunkudon, ³Agustinus RJ Sengkey

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: hertwandy@gmail.com, [djonyunkudon@unima.ac.id](mailto:djonysunkudon@unima.ac.id), agustinussengkey@unima.ac.id

Diterima: 2 Januari 2024 Direvisi :20 Januari 2024 Disetujui; 25 Januari 2024

Abstrak

Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Agustus 2022 di SMA Negeri 1 Tondano, terlihat pada proses pembelajaran penjas khususnya gerak dasar pada menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa masih belum baik dalam melakukan gerak dasar tersebut, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, keterampilan siswa yang menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran dan juga penentuan gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Ada sejumlah metode pengajaran yang berpotensi efektif dalam mempelajari gerakan dasar menendang bola dengan bagian dalam kaki, di antaranya pengajaran perintah dan latihan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "pretest and posttest randomized two-group design". Dari data analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gain skor kelompok latihan dan gain skor kelompok komando. Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesa dimana $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_0 < t_1$ 2,048. Sehingga kedua gaya mengajar tersebut bisa diterapkan secara bergantian pada keterampilan motorik gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Kedua gaya mengajar ini memiliki keunggulan masing-masing, keunggulan gaya mengajar latihan siswa dilatih lewat kegiatan kognitif melalui kartu tugas yang diberikan sehingga siswa lebih mudah memahami dan keunggulan gaya mengajar komando siswa lebih banyak melakukan gerakan atau lebih banyak melakukan repetisi dalam melakukan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Latihan, Gaya Mengajar Komando, Menendang Bola

Comparison of Command Styles and Practice Style of Basic Counter Movement exercises in Kicking the Ball Using the Inside of the Foot in a Football Game for Students of SMA Negeri 1 Tonadno

Abstract

After the researchers made observations on August 22, 2022, at SMA Negeri 1 Tondano, it can be seen that in the physical learning process, especially the basic movements of kicking a ball using the inside of the feet, students are still not good at doing these basic movements. This is influenced by the lack of student interest in following the process. learning, students who pay less attention when the teacher is explaining the material, student skills, which are one of the problems in learning, and also determining teaching styles in the learning process. There are several teaching styles that may be effective that can be applied in the process of learning the basic movements of kicking a ball using the inside of the foot, in which there is a command and practice style. The method used in this research is the experimental method. The design used in this study is a "Pre-test and post-test randomized two-group design". The data analysis shows that there is no significant difference between the gain in the score of the practice style and the gain in the command style. It can be seen from the results of hypothesis testing that t

observation is smaller than t table, or t_0 0.193 t_1 2.048. So that the two teaching styles can be applied alternately to the basic motor skills of kicking a ball using the inside of the foot. Both of these teaching styles have their respective advantages, the superiority of the practice style is that students are trained through cognitive activities through the task cards given so that they understand more easily, and the superiority of the command style is that students make more movements or do more repetition in carrying out the basic movements of kicking a ball using the inside of the foot.

Keywords: *Command Style, Practice Style, Kicking ball*

Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen penting dari pendidikan manusia karena memungkinkan orang untuk tumbuh dalam pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas mereka. Proses belajar mengajar secara signifikan bertanggung jawab atas efektivitas pendidikan. Hasil belajar adalah ukuran seberapa berhasil siswa dapat menyelesaikan mata pelajaran akademik. Melalui aktivitas fisik, permainan, dan olahraga yang sering dilakukan, pendidikan jasmani memberi anak kesempatan untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar praktis. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang diajarkan, sama seperti pendidikan pada umumnya.

Banyak masyarakat menyukai permainan sepak bola. Mengingat jumlah penonton yang selalu banyak pada setiap pertandingan sepak bola, olahraga sepak bola dapat dikatakan memiliki peminat yang cukup besar. Ada hubungan yang signifikan antara sepak bola dan aspek kehidupan sosial. Kejuaraan sepak bola pada umumnya disambut dengan antusias oleh masyarakat umum, menjadikan penonton dan suporter sebagai bagian tak terpisahkan dari keseruan yang tidak akan pernah terpisahkan dalam sepak bola.

Gerakan dasar tendangan menggunakan kaki bagian dalam adalah menyentuh bola dengan kaki bagian dalam pada saat menendang bola ke arah gawang dengan maksud untuk mencetak gol. Gerakan dasar dalam sepak bola yaitu menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Siswa harus mempelajari banyak gerakan, antara lain melangkah, mengayun, menekuk, dan menendang yang merupakan gerakan dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

Berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 22 Agustus 2022 di SMA Negeri 1 Tondano, ternyata siswa masih belum mahir melakukan gerakan dasar menyepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti prosedur telah berkontribusi pada hal ini. Mengingat metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran, siswa tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi dan keterampilan siswa menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, antara lain metode komando dan metode latihan.

Strategi pengajaran komando adalah salah satu dimana guru memiliki kendali penuh atas atau paling bergantung pada instruktur untuk semua keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Instruktur sepenuhnya bertanggung jawab, mengambil alih kelas, dan merencanakan setiap bagian pengajaran. Ia juga mencatat pertumbuhan pesat murid-muridnya. Penyampaian beberapa keputusan dari guru kepada siswa selama pertemuan merupakan bagian dari metode pengajaran praktik. Dengan metode pengajaran ini, setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih sendiri kecepatan belajar dan tingkat kemajuannya, dengan guru yang memfasilitasi proses tersebut.

Masalah yang telah uraikan menimbulkan kekhawatiran tentang pemilihan metode pengajaran terbaik untuk digunakan saat mengajar anak-anak cara menendang bola dengan bagian dalam kaki mereka. Ada dua metode pengajaran utama: komando dan latihan. Peneliti

berpendapat bahwa dengan membandingkan gaya mengajar komando dan gaya mengajar praktik, dapat ditentukan metode pengajaran mana yang paling baik digunakan dengan siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka tentang gerak dasar menendang bola dengan bagian dalam kaki selama sebuah pertandingan sepak bola.

Sepak bola adalah olahraga tim di mana setiap pemain biasanya menggunakan kaki mereka untuk memainkan bola unik di lapangan sepak bola. Obyek olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain inti dan sejumlah pemain cadangan ini adalah memasukkan bola ke gawang tim lawan. Selisih gol yang dicetak melawan lawan menentukan pemenang pertandingan, yang berlangsung selama dua babak 45 menit.

Bentuk gerakan, termasuk keinginan untuk bergerak, hidup dalam ruang, waktu, dan bentuk, termasuk rasa ritme, kesadaran akan kemungkinan gerakan sendiri, kepercayaan diri dalam gerakan, rasa sikap, dan kemampuan untuk memperkaya gerakan, merupakan bagian integral dari pendidikan jasmani bagian satu. Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra berpendapat siswa sering memperoleh keterampilan motorik fundamen untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Metode pengajaran komando adalah yang paling bergantung pada guru. Instruktur sepenuhnya bertanggung jawab untuk mengajar dan mengawasi perkembangan pesat murid-muridnya. Dia mempersiapkan semua bagian pengajaran. Guru sepenuhnya bertanggung jawab untuk merencanakan setiap bagian pengajaran serta untuk mengawasi pertumbuhan yang cepat dari murid-muridnya. Pada dasarnya, penjelasan, contoh, dan latihan menentukan metode pengajaran ini. Biasanya, pendekatan ini dimulai dengan deskripsi strategi umum, yang kemudian ditiru oleh siswa secara berulang-ulang. Karena hanya apa yang telah ditampilkan guru yang perlu dilakukan oleh siswa, dan karena mereka diberi kesempatan untuk berlatih sampai mereka mampu mempraktekan dan kuasai apa yang guru ajarkan, maka metode pengajaran ini cocok untuk pembelajaran penguasaan gerak dasar. Setelah itu, guru memberikan penilaian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Guru mempersiapkan setiap bagian pengajaran untuk memberikan dukungan itu karena di sinilah posisi mereka sebagai pendidik sangat menentukan.

Metode pengajaran latihan, seperti yang didefinisikan oleh Mosston, “memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas setelah mendapat penjelasan, menyaksikan guru mendemonstrasikan tugas (gerakan), dan menerima umpan balik dari guru.” Sesuai petunjuk pada kartu tugas yang telah dibuat oleh guru, siswa harus memutuskan suatu mosi. Dan dimana para siswa harus berulang kali mengikuti instruksi yang tertera pada kartu tugas. Metode pengajaran latihan, dalam kata-kata Sri Anita Wiryawan, adalah “Metode mengajar siswa untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan mempraktekan apa yang telah mereka pelajari”.

Dari pendapat di atas maka gaya mengajar latihan adalah gaya mengajar dimana guru membuat materi pembelajaran kedalam suatu latihan sehingga materi untuk dapat dilakukan oleh siswa bahkan siswa diberikan kebebasan untuk dapat membuat keputusan dalam pembelajaran yang berlangsung. Dalam metode ini, guru memberikan komentar kepada setiap siswa secara pribadi sambil memberi mereka waktu untuk menyelesaikan pekerjaan secara terpisah. Di sini penentuan pembelajaran, pemilihan kegiatan, dan pelaksanaan urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, semuanya sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Dalam metode pengajaran ini, guru tidak terlalu peduli bagaimana kelas diatur atau apakah siswa melakukan pekerjaan secara bersamaan atau tidak. Anda dapat menyerahkan tugas baik secara lisan maupun tertulis. Tugas-tugas yang dikerjakan siswa dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya, dengan bantuan teman atau dalam kelompok kecil.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Tondano berjumlah 70 siswa dan sampel berjumlah 30 orang siswa, Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test and post test randomized two group design*, analisis yang digunakan adalah uji t.

Tabel 1.1 Rancangan Penelitian

<u>Kelompok</u>	<u>Pre- test</u>	<u>Treatment</u>	<u>Post- test</u>
® E	Y ₁	X ₁	Y ₂
® P	Y ₁	X ₂	Y ₂

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini untuk mengkaji dampak gaya latihan dan pendekatan gaya komando SMA Negeri 1 Tondano terhadap hasil belajar siswa saat bermain dengan kaki bagian dalam pada pertandingan sepak bola. Penelitian ini mengadopsi metode eksperimen dan "randomized two-group pretest and posttest design" selaku metode penelitian. Instrumen yang digunakan waktu penelitian ini disebut "Penilaian Penguasaan Gerak Dasar Menendang Bola Memanfaatkan Bagian Dalam Kaki Saat Belajar Sepakbola". Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30 sampel yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok metode pengajaran perintah dan kelompok metode pengajaran praktik.

Table 1.2 Data Hasil Penilaian Penguasaan Gerak Dasar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Kelompok Gaya Mengajar Latihan Dan Gaya Mengajar Komando

<u>No Sampel</u>	<u>Kelompok Gaya Mengajar Latihan</u>			<u>No Sampel</u>	<u>Kelompok Gaya Mengajar Komando</u>		
	<u>Pre Test</u>	<u>Post Test</u>	<u>Selisih</u>		<u>Pre Test</u>	<u>Post Test</u>	<u>Selisih</u>
1	5	7	2	1	5	8	3
2	5	9	4	2	3	7	4
3	5	8	3	3	3	5	2
4	5	7	2	4	4	7	3
5	5	8	3	5	6	9	3
6	5	9	4	6	5	7	2
7	4	8	4	7	5	8	3
8	3	7	4	8	5	7	2
9	3	6	3	9	3	7	4
10	3	6	3	10	3	7	4
11	5	8	3	11	4	7	3
12	4	7	3	12	4	8	4
13	5	7	2	13	4	8	4
14	3	7	4	14	3	7	4
15	4	7	3	15	5	6	1

Table 1.3 Besaran Statistik Data Pre-test Kedua Kelompok

<u>Kelompok Gaya Mengajar Latihan</u>	<u>Kelompok Gaya Mengajar Komando</u>
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 4,266667$	$\bar{X}_2 = 4,133333$
$Sdx_1 = 0,883715$	$Sdx_2 = 0,99043$
$Si^2 = 0,780952$	$Si^2 = 0,980952$

Table 1.4 Gain Skor Kelompok Gaya Mengajar Latihan Dan Kelompok Gaya Mengajar Komando

No Sampel	Kelompok Gaya Mengajar Latihan	No Sampel	Kelompok Gaya Mengajar Komando
1	2	1	3
2	4	2	4
3	3	3	2
4	2	4	3
5	3	5	3
6	4	6	2
7	4	7	3
8	4	8	2
9	3	9	4
10	3	10	4
11	3	11	3
12	3	12	4
13	2	13	4
14	4	14	4
15	3	15	1

Table 1.5 Besaran Statistik Gian Skor Kedua Kelompok

Kelompok Gaya Mengajar Latihan	Kelompok Gaya Mengajar Komando
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 3,133333$	$\bar{X}_2 = 3,066667$
$S_{dx1} = 0,743223$	$S_{dx2} = 0,96115$
$S_1^2 = 0,552381$	$S_2^2 = 0,92381$

Skor rata-rata (mean) untuk skor kelompok latihan adalah 3,13, dengan standar deviasi 0,74 dan tingkat penyebaran data atau varian 0,552381, sesuai dengan hasil analisis data, dan skor rata-rata (mean) untuk perintah skor kelompok adalah 3,06, dengan standar deviasi 0,92 dan tingkat penyebaran data atau varians 0,92381. Berdasarkan peningkatan skor rata-rata (mean) kedua kelompok tersebut, peningkatan kelompok latihan lebih baik yaitu sebesar 3,13, sedangkan peningkatan kelompok gaya perintah sebesar 3,06.

Dari data analisis tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan antara gain skor kelompok gaya latihan dan gain skor kelompok gaya komando. Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesa dimana t observasi lebih kecil dari t tabel atau $t_0 0,193 < t_t 2,048$. Untuk alternatif menerapkan dua metode instruksional untuk kemampuan motorik dasar menendang bola dengan bagian dalam kaki. Kedua gaya mengajar ini memiliki keunggulan masing-masing, keunggulan gaya mengajar latihan siswa dilatih lewat kegiatan kognitif melalui kartu tugas yang diberikan sehingga siswa lebih mudah memahami dan keunggulan gaya mengajar komando siswa lebih banyak melakukan gerakan atau lebih banyak melakukan repetisi saat mempraktekan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.

Kesimpulan

Baik gaya mengajar senam maupun gaya mengajar komando memiliki pengaruh yang sama terhadap hasil belajar siswa gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dalam sepak bola di SMA Negeri 1 Tondano, sesuai hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian perolehan skor pada kedua kelompok gaya mengajar tersebut.

Daftar Pustaka

- Anita Wiryawan Sri, 1992, Strategi dan Metode Belajar Mengajar, Jakarta Dikjen, Dikti Universitas Terbuka.
- Ary Donald, Lucy Jacobs Caesar, Razavich Asghar, 1982, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan. Surabaya, Usaha Nasional,
- Lengkong, J., & Sattu, J. (2021). Studi meta analisis pengaruh gaya mengajar terhadap peningkatan kemampuan lay up shoot dalam permainan bola basket. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(1), 159-166.
- Lengkong, J., Sengkey, A. R. J., & Paat, S. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Pada Pasing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa SMP N 1 Remboken. *JURNAL OLYMPUS*, 4(1), 125-133.
- Lolowang, D. M. (2022, December). The Effect of the Application of the Teaching Command Method on the Basic Movement Ability of Underhand Passing in the Volleyball Game by Rosa de Lima Tondano Catholic High School Students. In *International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ICoPESH 2022)* (pp. 126-132). Atlantis Press.
- Lutan Rusli, 2000, Strategi Belajar Mengajar Penjaskes, Jakarta, Depdikbud.
- Ma'mun Amung dan Saputra M Yudha. 2000, Gerak- Gerak Dasar Dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta, Mitha Yani,
- Muhammad, A., Mandagi, H. S., & Legi, B. (2022). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Latihan Pada Peningkatan Gerak Dasar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(1), 59-67.
- Muston Muska, 2015, Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani, Penerjemah Giri Wiarto, Lokastika
- Pinangkaan, E. A., Rambitan, M. A., & Dien, N. K. (2023). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian dalam Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Ratahan. *Jurnal olympus*, 4(1), 117-124.
- Sengkey A.R.J. , 2002 *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta; Depdiknas
- Sucipto, et.al 2000, Sepak Bola, Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana, 1986, Metode Statistik, Bandung, Tarsito.
- Sugiono, 2016, Metode penelitian pendidikan. Bandung , Alfabeta.
- Tangaray, R., Sunkudon, D., & Pandaleke, T. (2022). Dampak Umpan Balik Langsung Tentang Gerak Dasar Menendang Dengan Kaki Bagian Luar. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(1), 14-19.
- Wuwungan, E. N., Legi, B., & Sattu, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Chest Pass Dalam Permainan Bola Basket. *Jurnal olympus*, 2(02), 50-53.